

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah malnutrisi saat ini masih menjadi perbincangan hangat dunia, salah satunya yaitu *Stunting*. *Stunting* merupakan keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dari batasan normal jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang kurang dari minus dua dan kurang dari minus tiga standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (*World Health Organisation*). Balita *Stunting* termasuk masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti gizi ibu saat hamil, kesehatan pada balita, serta kurangnya asupan gizi pada balita. balita *Stunting* dimasa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2018 terdapat 21,9% balita dibawah lima tahun didunia mengalami *Stunting*. Lebih dari setengahnya balita *Stunting* berasal dari Asia sebesar 55% Dari 81,7 juta balita *Stunting* di Asia, prevalensi terbanyak berasal dari Asia Selatan sebesar 57,9% dan yang kedua dari Asia Tenggara sebesar 14,4%.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018 menunjukkan prevalensi di Indonesia menempati posisi keempat didunia dengan jumlah penderita *Stunting* terbanyak setelah India, Pakistan, dan Nigeria. Artinya, jumlah penderita *Stunting* di Indonesia tercatat 8.8 juta, berdasarkan hasil yang tercatat pada tahun 2018

prevalensi *Stunting* secara nasional tahun 2018 yaitu 30,8% dengan presentase sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%, bila dibandingkan dengan prevalensi *Stunting* saat ini walaupun sudah mengalami penurunan namun demikian, masalah *Stunting* tersebut di Indonesia masih menjadi perhatian karena masih berada diatas standar WHO.

Berdasarkan hasil Riskesdes data *Stunting* di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 prevalensi *Stunting* mencapai 32,5%, dari hasil data tersebut kabupaten Gorontalo menempati posisi kedua terbanyak sebagai penyumbang dengan jumlah prevalensi *Stunting* sebanyak yaitu 34,59% diketahui dari hasil jumlah presentase tersebut yaitu 19,83% *stunted* (Pendek) dan 12,76% *severely stunted* (sangat Pendek) (Dinkes Provinsi Gorontalo). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, Kecamatan yang menyumbang angka kejadian *Stunting* tertinggi di Kabupaten Gorontalo yaitu Kecamatan Telaga Jaya dengan jumlah balita 956 yang mengalami *Stunting* diketahui dari jumlah presentase tersebut yaitu Balita sangat pendek sebanyak 87 (10.1%) sedangkan Balita pendek berjumlah 171 (19.8%) (Dinkes Kabupaten Gorontalo 2019).

Faktor yang menyebabkan *Stunting* ini adalah proses kumulatif pada anak-anak terjadi selama kehamilan, masa kecil, dan seluruh siklus kehidupan. *Stunting* terjadi karena faktor penyebab seperti keturunan, riwayat berat badan kelahiran, riwayat penyakit infeksi, pendapatan orang tua, jenis kelamin dan status gizi.

Pertumbuhan yang baik bagi balita akan menjadi hambatan apabila terjadi permasalahan dalam asupan gizi dan pola makannya. Kejadian *Stunting* pada

balita akan menjadi masalah ketika usia balita akan meranjak dewasa dengan pendidikan yang kurang rendah dari hari pertama kehidupan (HPK). Pada masa tersebut, pola makan yang didapat akan sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan balita dan akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang, sehingga jika asupan gizi terpenuhi dengan baik di usia dini maka anak akan tumbuh sehat di masa depan (Huanah, 2017). Pada masa periode 1000 HPK sangat penting dan sensitive dikarenakan akan mengalami dampak buruk bagi perkembangan pada balita setelah dewasa nanti. Apabila dampak yang akan ditimbulkan oleh permasalahan asupan makanan dan gizi buruk tersebut bersifat permanen, maka akan sulit untuk dilakukan perbaikan. Oleh karena itu, sangat penting jika dilakukan pencegahan yang terjadi pada permasalahan asupan gizi dan pola makan yang baik bagi ibu dan balita terutama pada masa 1000 HPK (Wati dkk, 2016).

Pola makan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *Stunting*. Hal ini berdasarkan dalam penelitian terkait pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak *Stunting* usia 1-5 oleh Ani margawati & Astri Mei Astuti, pada tahun 2018. Menjelaskan bahwa pola makan menjadi salah satu masalah terhadap kejadian *Stunting*. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *Stunting* pada anak dalam hal ini ibu perlu mengkonsumsi pola makan yang baik dan asupan gizi yang layak dari masa kehamilan hingga anak lahir dan berusia 18 bulan. Dalam hal ini untuk kelangsungan hidup dan kesehatan anak yang baik maka tidak dapat dipisahkan dari pola makan yang baik dan kesehatan dari ibu. Masalah yang

terjadi ketika asupan pola makan yang kurang dan zat gizi yang sangat rendah di pengaruhi oleh pola makan, pola asuh dan perilaku pemberian makan yang tepat. Hal ini berdasarkan dalam penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh, perilaku pemberian makan balita, pola makan ibu dan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *Stunting*.

Selain pola makan yang menjadi masalah terjadinya *Stunting*, status kesehatan juga termaksud dalam masalah terjadinya *Stunting*. Dalam hal ini untuk mencegah terjadinya *Stunting* maka status kesehatan balita harus menjadi sasaran utama yang harus diperhatikan. Status kesehatan itu sendiri yang merupakan salah satu faktor yang menjadi permasalahan yang penting dalam hidup hal ini sangat di prihatinkan yang menjadi sasaran utama nomor satu di dunia yaitu permasalahan gizi pada balita yang mengalami kejadian *Stunting*. Apabila balita mengalami kejadian *Stunting* maka masalah kesehatan gizi yang di alami akan menunjukkan kondisi gagal dalam pertumbuhan pada balita tersebut akibat kekurangan gizi kronis. Permasalahan gizi pada balita akan menyebabkan terjadinya *Stunting* hal ini memicu pada berkurangnya perkembangan kognitif dan fisik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka apabila balita yang telah mengalami kejadian *Stunting* disarankan agar sering mengikuti program imunisasi lengkap karena ketika balita tidak mengikuti imunisasi lengkap akan menyebabkan imunitas balita menjadi lemah, sehingga balita mudah terserang penyakit infeksi seperti ISPA, diare, cacangan (Agung S et al., 2020).

Masalah *Stunting* merupakan masalah yang sangat kompleks terjadi pada balita dalam hal ini disebabkan karena gizi kronis dan juga disebabkan oleh faktor lainnya yaitu tinggi badan, lahir premature dan panjang lahir, serta status ekonomi. Dari faktor penyebab tersebut maka harus dilakukan program menurunkan prevalensi *Stunting* pada balita diantaranya pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan pemberian makanan tambahan, menyelenggarakan stimulus dini perkembangan balita, mengatur status ekonomi keluarga dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal untuk perkembangan balita di masa depan (Rahayu et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu posyandu di desa Luwoo yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Jaya pada hari sabtu tanggal 6 Maret 2021, melalui terhadap 3 ibu balita yang mengalami kejadian *Stunting*, didapatkan informasi bahwa mengenai kondisi pola makan ibu saat hamil setelah diwawancarai terdapat 2 ibu yang memiliki pola makan yang baik dan 1 ibu yang memiliki pola makan yang masih kurang baik sesuai dilihat dari hasil wawancara bahwa 2 ibu memiliki ukuran pola makan meliputi frekuensi dan jumlah makanan yang banyak dibandingkan dengan 1 ibu yang masih kurang jumlah frekunsinya, dalam hal ini juga dapat dilihat bahwa kebiasaan dalam menyajikan makanan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan gizi yang masih sangat kurang di perhatikan. Sedangkan pada status kesehatan balita, berdasarkan hasil wawancara pada masing-masing ibu dari balita yang mengalami *Stunting* tersebut mengatakan bahwa dari ke 3 balita tersebut didapatkan pernah

mengalami penyakit infeksi yaitu diare, cacingan dan ISPA. Selain itu beberapa pendukung kejadian *Stunting* dapat dilihat dari karakterisme ibu, mulai dari asi yang bervariasi, serta ekonomi yang secara tidak langsung dapat mendukung permasalahan gizi.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Jaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Stunting* masih menjadi masalah malnutrisi yang di perbincangkan di dunia. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, jumlah penderita *Stunting* di Indonesia tercatat 8.8 juta.
2. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes) 2018, prevalensi *Stunting* terbesar 30.8% diketahui dari jumlah presentase tersebut 19,3% stunted (pendek) dan 11,5% serverly stunted (sangat pendek).
3. Berdasarkan Riskesdes tahun 2018 data *Stunting* di provinsi Gorontalo pada tahun 2018 mencapai 32,5%
4. Berdasarkan data dari puskesmas telaga jaya pada tahun 2020 prevalensi *Stunting* mencapai 97 balita yang mengalami *Stunting*
5. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *Stunting* di antaranya faktor kondisi ibu saat hamil, pemberian ASI Eksklusif yang

kurang dari 6 bulan sejak saat lahir, pengetahuan keluarga serta penyakit infeksi

6. Kondisi yang mempengaruhi penyebab *Stunting* diantaranya adalah asupan energi, asupan protein, jenis kelamin, berat lahir, pendidikan ibu, pendidikan ayah dan status ekonomi keluarga
7. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu posyandu melalui wawancara di Wilayah Puskesmas Telaga Jaya didapatkan bahwa ada masalah pada pola makan, pengetahuan orang tua dan status kesehatan balita yang menjadi faktor kejadian *Stunting* tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yakni “ Apakah Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Jaya ? “

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas telaga jaya.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pola makan ibu balita saat hamil diwilayah kerja Puskesmas Telaga Jaya

2. Mengetahui status kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Telaga Jaya
3. Mengetahui kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Telaga Jaya
4. Menganalisis hubungan pola makan ibu balita saat hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Telaga Jaya
5. Menganalisis hubungan status kesehatan balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Telaga Jaya

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data tambahan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada balita.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data tambahan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada balita.

#### 1. Bagi Puskesmas Telaga Jaya

Hasil penelitian ini dapat sebagai sumbangan pemikiran dan acuan sebagai kajian lebih mendalam tentang hubungan pola makan, dan status kesehatan balita terhadap kejadian *Stunting*.

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan



Hasil ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta landasan dalam mengembangkan evidence based untuk tenaga kesehatan.

### 3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi sumber informasi kepada keluarga yakni orang tua untuk lebih memperhatikan kondisi balita